

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pelaksanaan program Ikatan Guru Indonesia (IGI) dalam pengembangan kemampuan guru membuat media pembelajaran di Aceh Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan program IGI dalam pengembangan kemampuan guru membuat media pembelajaran berbasis TIK di Aceh Timur dikategorikan sudah berhasil.
- 2) Kendala-kendala dalam pelaksanaan program IGI dalam pengembangan kemampuan guru membuat media pembelajaran di Aceh Timur, yaitu : a) guru-guru banyak tersebar di wilayah-wilayah yang sangat jauh dari lokasi kegiatan sehingga mengurangi motivasi guru untuk mengikuti pelatihan dan menyulitkan narasumber IGI dalam melakukan pendampingan langsung; b) IGI tidak memiliki anggaran khusus untuk melaksanakan program guru, c) sponsor lokal susah didapatkan; d) guru-guru masih berorientasi pelatihan mendapatkan uang dan sertifikat; dan e) kemampuan dasar-dasar komputer guru masih banyak yang lemah.
- 3) Kendala-kendala guru SMA/SMK dalam membuat dan menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah, yaitu a) masih kurang fasilitas/sarana sekolah seperti proyektor/infokus dan komputer; b) sebagian jaringan instalasi listrik (arus listrik) di ruangan kelas belum terpasang; c) jaringan *WiFi* (internet) sekolah yang belum memadai; d) masih banyak

sekolah yang belum memiliki ruang multimedia; dan (5) masih seringnya mati listrik pada jam-jam belajar efektif.

## **5.2 Implikasi**

Hasil pembahasan dan kesimpulan yang dipaparkan terhadap pelaksanaan program IGI dalam pengembangan kemampuan guru membuat media pembelajaran berbasis TIK di Aceh Timur dapat diketahui bahwa sebelum program IGI ini dilaksanakan, kemampuan guru SMA/SMK di Aceh Timur dalam bidang TIK masih sangat rendah dan bahkan masih banyak sekali yang tidak dapat mengoperasikan komputer sehingga menyulitkan guru untuk menggunakan dan menerapkan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses belajar mengajar.

Kehadiran organisasi profesi guru yaitu IGI kabupaten Aceh Timur sangatlah tepat dalam membantu guru-guru supaya dapat membuat dan menerapkan media pembelajaran berbasis TIK disekolah. Berbagai jenis media pembelajaran berbasis TIK diberikan pada program pelatihan kepada guru mulai tingkat SD sampai SMK baik yang berstatus sebagai anggota IGI maupun bukan anggota. Secara umum program IGI telah berhasil sesuai dengan sasaran dan tujuannya, yaitu guru-guru bisa melek TIK dan dapat menguasai perkembangan teknologi pembelajaran untuk menghasilkan proses belajar yang berkualitas kepada peserta didik.

Keberhasilan program pelatihan IGI dalam mengembangkan kemampuan guru SMA/SMK membuat media pembelajaran berbasis TIK ini tentunya dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak yang berwenang dan bertanggungjawab dalam bidang pendidikan yaitu Kemendikbud, dinas pendidikan daerah

propinsi/kabupaten/kota, satuan pendidikan, komite sekolah, organisasi guru lainnya dan pihak swasta yang peduli akan pentingnya kualitas pendidikan dengan mengupayakan membuat kegiatan yang sejenis seperti pelatihan, *workshop*, seminar dan sebagainya dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru-guru dalam menguasai teknologi pembelajaran yang terus berkembang terutama memanfaatkan dan menggunakan media berbasis TIK dalam proses belajar mengajar.

Berbagai kendala dalam pelaksanaan program IGI maupun kendala guru dalam menerapkan media pembelajaran berbasis TIK disekolah dapat disikapi dengan beberapa solusi, antara lain: 1) lokasi pelatihan IGI dilaksanakan dengan mempertimbangkan jarak domisili guru; 2) disediakan narasumber yang terdekat dengan sekolah guru yang memerlukan pendampingan lanjutan untuk dapat menguasai materi pelatihan; 3) diperlukan peran kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk memotivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dibidang TIK; 4) perlu perhatian dari pihak pemerintah, termasuk satuan pendidikan maupun swasta untuk membantu dukungan dana atau menjadi sponsor kegiatan IGI; 5) semua guru harus terus mengasah pengetahuannya tentang menggunakan TIK; 6) pemerintah pusat, daerah maupun satuan pendidikan harus melengkapi standar minimal sarana pendukung TIK disekolah (laboratorium komputer, komputer, proyektor, jaringan *wifi*, instalasi listrik dan lain-lain) serta sering-sering membuat kegiatan pelatihan bidang TIK untuk guru; 7) kepala satuan pendidikan hendaknya menyiapkan tenaga khusus (*operator*) untuk mengkoordinir perangkat TIK disekolah; 8) pihak sekolah juga harus

mengantisipasi matinya listrik pada jam-jam belajar dengan menyediakan alat generator listrik (genset); dan 9) adanya peran serta organisasi profesi lainnya untuk ikut membantu meningkatkan kompetensi guru dengan program-program pelatihan, seminar maupun *workshop*.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan paparan implikasi, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi berupa saran untuk berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Sejalan dengan kemajuan teknologi yang berpengaruh juga pada perkembangan media pembelajaran berbasis TIK, guru harus terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, baik melalui belajar mandiri, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), program pembinaan oleh lembaga pemerintah maupun oleh organisasi guru.
- 2) Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah. Kelengkapan sarana prasarana, termasuk untuk menunjang proses belajar menggunakan TIK yang berkualitas seperti ruang multimedia, ruang laboratorium komputer, komputer, proyektor, jaringan internet, jaringan listrik dan sebagainya harus diupayakan oleh kepala sekolah dengan menganggarkan pada dana sekolah, bekerjasama dengan pihak terkait, yaitu pemerintah kabupaten maupun propinsi serta dinas pendidikan maupun mencari donator-donatur yang peduli pendidikan.

- 3) Pengawas sekolah diharapkan dapat membina dan mengembangkan kompetensi guru untuk menguasai dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran melalui kegiatan supervisi klinis disekolah-sekolah binaannya.
- 4) Dinas pendidikan propinsi yang mengelola pendidikan tingkat SMA/SMK agar lebih banyak membuat kebijakan program peningkatan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang terus mengalami perkembangan. Juga melengkapi fasilitas pendukung berupa sarana prasarana untuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar disekolah.
- 5) Organisasi IGI agar semakin banyak membuat program-program pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dan juga harus melakukan monitoring dan evaluasi program, sehingga pelatihan yang sudah diberikan betul-betul dapat direalisasikan oleh guru didalam kelas.
- 6) Organsasi IGI perlunya bekerjasama dengan pihak dinas pendidikan, pihak swasta maupun BUMN untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran berbasis TIK melalui dukungan dana ataupun menjadi sponsor program kegiatan pelatihan.
- 7) Organisasi-organisasi guru yang lainnya seperti PGRI, FGII, IPBI, FSGI, ISPI dan lain-lain diharapkan juga ikut berperan meningkatkan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran berbasis TIK dengan mengadakan seminar, *workshop* ataupun pelatihan-pelatihan kepada guru-guru baik tingkat dasar maupun menengah.